

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Korupsi yang terjadi di Indonesia menjadi penyakit kronis yang sangat sulit untuk disembuhkan. Korupsi seperti virus yang merusak sistem dengan efek merugikan yang begitu besar. Korupsi merupakan perbuatan busuk yang mempunyai daya rusak yang sangat luar biasa diantaranya yakni mempengaruhi perekonomian nasional, meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan sosial, mendistorsi hukum, dan mempengaruhi kualitas layanan publik.¹ Korupsi yang seringkali dilakukan oleh para pemangku jabatan membuat masyarakat kecewa. Hal ini didasari pada kewajiban mereka yang seharusnya membantu dan mensejahterakan masyarakat namun justru melakukan kejahatan dengan menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menangani kasus Korupsi yang terus terjadi. Satu diantaranya yakni membentuk lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang bertugas untuk mengurus segala bentuk permasalahan tindak pidana Korupsi.

KPK adalah lembaga pemberantas Korupsi yang berfokus pada penanganan dan pencegahan dalam segala bentuk tindakan yang menyangkut Korupsi. KPK dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Korupsi. Dalam situs resmi KPK disebutkan bahwa KPK diwajibkan oleh konstitusi untuk memberantas kasus korupsi secara terampil, tuntas, dan berjangka panjang. Menurut landasan hukumnya, fungsi KPK adalah sebagai *trigger mechanism*, memotivasi atau merangsang lembaga-lembaga yang ada untuk melakukan tugas pemberantasan korupsi dengan lebih baik.

¹ "KEMENKEU" <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/Budaya-Korupsi-atau-Korupsi-Membudaya.html> Diakses pada 27/04/2024 pukul 11.53.

Korupsi telah memberikan momen tersendiri bagi media massa baik itu media massa elektronik, cetak, hingga media *online* saat ini sebagai bahan informasi bagi masyarakat yang dimuat dalam bentuk teks berita yang kemudian menjadi “*Headline*” atau berita utama mereka. Melalui proses tersebut, maka isu-isu yang dimunculkan oleh media dalam menyampaikan suatu peristiwa tidak lepas dari perspektif yang dibangun dalam membuat berita, begitu juga dalam pemberitaan tentang kasus tersebut. Media dalam memaknai isu terhadap suatu kasus tentunya memiliki persepsi dan pemaknaan yang berbeda-beda. Sehingga perspektif dalam menulis berita, mulai dari nilai berita, pemaknaan, gaya penulisan, kategorisasi, serta unsur-unsur lain yang terkandung didalam penulisan berita terdapat perbedaan yang kemudian disesuaikan dengan isu-isu yang akan dimunculkan.

Nama Firli Bahuri ramai diperbincangkan di berbagai media terkait kasus dugaan Korupsi berupa pemerasan dan gratifikasi terhadap tersangka korupsi Syahrul Yasin Limpo (SYL). Kasus ini bermula ketika pihak kepolisian menyebutkan menerima aduan masyarakat soal dugaan pemerasan yang dilakukan Firli terhadap SYL. Hal ini kemudian semakin menjadi perbincangan publik ketika beredarnya foto pertemuan antara Firli dengan SYL disebuah arena olahraga yang diduga menjadi tempat penyerahan uang. Polisi kemudian melakukan serangkaian pemeriksaan terhadap Firli pada Oktober 2023 lalu.

Selama penyelidikan Firli berulang kali membantah tuduhan melakukan pemerasan dan menyangkal pernah bertemu dengan Syahrul ketika dimintai keterangan selama proses penyidikan. Namun polisi kembali menemukan bukti-bukti berupa penyerahan sejumlah uang dan rumah diduga sebagai lokasi pertemuan Firli dengan SYL.

Firli kemudian ditetapkan sebagai tersangka mengenai kasus dugaan Korupsi berupa pemerasan dan gratifikasi setelah melewati serangkaian pemeriksaan dan pengumpulan bukti-bukti dari kasus yang menjeratnya. Firli Bahuri dijerat pasal berlapis, yaitu pasal 12 huruf e, pasal 12B, atau pasal 11

Undang-Undang Pemberantasan Korupsi Juncto Pasal 65 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana dengan ancaman hukuman 20 tahun penjara, serta diberhentikan dari jabatannya sebagai ketua KPK. Selain itu Firli juga dinon-aktifkan sebagai ketua KPK oleh Presiden Jokowi.

Buntut dari kasus ini di media banyak beredar isu-isu lain yang juga menjadi sorotan publik. Salah satu nya adalah beredar isu bahwa Firli dan Karyoto yang merupakan Kepala Polisi yang menangani kasus Firli yang dianggap saling menyerang satu sama lain dengan kasus yang sama yakni Korupsi. Beredarnya isu-isu tersebut membuat masyarakat semakin menyorori integritas KPK sebagai lembaga pemberantas Korupsi yang justru dinilai mencoreng nama lembaga KPK.

Peran media dalam menyampaikan informasi sangat mempengaruhi opini masyarakat. Media massa sebagai sumber informasi, secara masif memberikan berita-berita terkait isu-isu sosial, politik, hingga ekonomi bagi masyarakat. Informasi atau berita sudah menjadi bagian dari kebutuhan manusia, sehingga media massa memiliki peran yang strategis dalam memberikan informasi kepada publik. Keberhasilan media massa dalam berperan sebagai *agent of change* dapat dilihat dari pengaruh media massa terhadap individu dan masyarakat. Media tidak hanya dapat mempengaruhi apa yang seseorang telah ketahui melainkan juga mempengaruhi bagaimana seseorang belajar tentang dunianya dan memandang lingkungan sekitarnya.

Media memiliki peran penting dalam pemberantasan Korupsi karena dapat menuntut akuntabilitas dan transparansi dari sektor publik dan swasta. Staphenurst membedakan cara-cara nyata (langsung) dan tidak nyata (tidak langsung) yang digunakan media untuk membantu mendeteksi Korupsi. Dampak nyata dari pengungkapan kasus Korupsi di media meliputi: memicu kemarahan publik terhadap Korupsi di pemerintahan, memaksa pemakzulan dan pengunduran diri pejabat yang korup, mendorong penyelidikan formal terhadap Korupsi, dan mendorong tekanan warga negara untuk mereformasi negara-negara yang korup.

Sedangkan dampak tidak nyata media terhadap Korupsi adalah meningkatkan kesadaran publik tentang persaingan ekonomi yang lemah, dan fakta bahwa persaingan yang lebih besar dapat meningkatkan akuntabilitas dan menciptakan insentif bagi pejabat publik untuk menyelidiki korupsi (Stapenhurst, dalam United Station Office and Drugs Crime).

Beredarnya isu-isu kasus Korupsi menjadi pemberitaan hangat di media. Beragam media *online* mengemas fakta dari sebuah peristiwa berdasarkan kacamata dan ideologi media tersebut. Terdapat berbagai aspek penekanan-tersebut terhadap suatu fakta yang digunakan media untuk membingkai suatu kasus. Diantaranya seperti media yang memberikan penekanan pada gerakan moral, maupun media yang cenderung membela maupun memkritisi sikap pemerintah. Meski demikian, peristiwa itu adalah fakta yang dikemas oleh media menjadi berita. Fakta adalah pandangan konstruksionis yakni merupakan konstruksi atas realitas di mana kebenaran suatu fakta bersifat relatif dan berlaku sesuai konteks tertentu. Fakta berupa kenyataan itu sendiri bukan sesuatu yang terberi, melainkan ada dalam benak kita yang melihat fakta itu. Kitalah yang memberi definisi dan menentukan fakta tersebut sebagai kenyataan. (Eriyanto, dalam Setiawan, 2023).

Pemberitaan mengenai kasus korupsi banyak dimuat dalam media-media *online* dengan berbagai perspektif yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis mengambil berita dari media *online Tempo.co* sebagai sumber dalam analisis pembedaan berita melalui analisis *framing* model Robert N Entman mengenai kasus Korupsi berupa pemerasan dan gratifikasi terhadap Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo oleh Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi Firli Bahuri.

Fakta yang dikemas menjadi berita dapat dianalisis dengan menggunakan teori *Framing* model Robert N. Entman. *Framing* adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Menurut Eriyanto (dalam Sayid, 2024:129) Proses pembentukan dan konstruksi itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih

mudah dikenal. Sehingga khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media. Entman melihat *Framing* dalam dua dimensi besar yakni, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan pada aspek-aspek tertentu dari realitas isu. Seleksi isu adalah aspek yang berhubungan dengan pemilihan fakta. Penonjolan aspek berhubungan dengan penulisan fakta. Hal ini berkaitan dengan kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan ke khalayak. Entman menyatakan bahwa *Framing* merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. (Eriyanto: 2002: 224).

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada tiga pemberitaan dari media *online* Tempo.co edisi 26 November 2023, 4 Juni, dan 19 Juli 2024. Penulis memilih media *online* Tempo.co, karena Tempo.co menjadi salah satu portal berita *online* yang menerapkan standar tinggi jurnalisme berupa jurnalisme naratif dalam menyajikan berita. Seperti yang dikutip dalam situs resmi nya, *Tempo.co* berupaya menerapkan standar tinggi jurnalisme dalam meliput peristiwa dan menuliskannya secara tajam, cerdas, dan berimbang.² *Tempo.co* juga dikenal sebagai media yang menuliskan berita secara tajam dan kritis. Jurnalisme naratif menjadi salah satu ciri khas yang disajikan oleh Tempo sejak pertama kali terbit. Pada penulisan beritanya *Tempo.co* berusaha menggambarkan suatu peristiwa senyata mungkin dengan tulisan yang mengalir.³ Penggunaan jurnalisme naratif yang dilakukan *Tempo.co* ini memberikan gambaran peristiwa sedetail mungkin.

Adapun judul berita yang penulis ambil sebagai sumber analisis *Framing* model Robert N. Entman mengenai kasus dugaan pemerasan dan gratifikasi oleh ketua KPK Firli Bahuri adalah sebagai berikut :

² "TEMPO" <https://www.tempo.co/about> Diakses pada 29/07/2024 pukul 2.40.

³ "TEMPO" <https://nasional.tempo.co/amp/1438505/resep-dari-dapur-tempo-menulis-jurnalisme-naratif-ala-tempo>? Diakses pada 27/07/2024 pukul 13.28.

Tabel 1.1

Judul berita mengenai kasus dugaan pemerasan dan gratifikasi Ketua KPK Firli Bahuri

Media	Judul Berita	Edisi	Link
Tempo.co	Mengapa Firli Bahuri dan Karyoto Saling Jegal Memakai Kasus Korupsi?	26 November 2023	LINK
Tempo.co	Apa Kabar Kasus Dugaan Pemerasan Eks Ketua KPK Firli Bahuri Setelah 6 Bulan Penetapan Tersangka?	4 Juni 2024	LINK
Tempo.co	Usut Kasus Baru Eks Ketua KPK Firli Bahuri, Polda Metro Jaya Sudah Kantongi Alat Bukti	19 Juli 2024	LINK

Sumber : Hasil Olah Data Penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas, penulis memilih dua judul berita pada rentang waktu 29 November 2023, 4 Juni, dan 19 Juli 2024 di media *online* Tempo.co dikarenakan dari berbagai judul berita yang diterbitkan oleh *Tempo.co*, ketiga judul diatas memberikan informasi-informasi yang cukup lengkap mengenai topik yang dibahas yaitu kasus dugaan Korupsi oleh ketua KPK. Kedua berita tersebut dipilih karena menjelaskan alur-alur kasus mulai dari awal mula kasus tersebut terungkap ke publik, isu-isu yang berkembang selama rangkaian kasus, hingga perkembangan kasus dugaan Korupsi oleh ketua KPK Firli Bahuri.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memilih pemberitaan pada *Tempo.co* untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian berita mengenai kasus dugann Korupsi berupa pemerasan dan gratifikasi oleh Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi Firli Bahuri. Hal ini karena *Tempo.co* secara masif

mempublikasikan mengenai informasi-informasi mengenai kasus dugaan korupsi ketua KPK dengan data dan yang menjadi sumber informasi masyarakat dalam mengawasi kejahatan korupsi di Indonesia.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat fokus dan pertanyaan penelitian yang akan didapatkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana Tempo.co membingkai berita kasus dugaan pemerasan dan gratifikasi ketua KPK Firli Bahuri edisi 26 November 2023, 4 Juni, dan 19 Juli 2024 menggunakan analisis framing Robert N. Entman?.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian yang dapat disampaikan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana Tempo.co membingkai berita kasus dugaan pemerasan dan gratifikasi ketua KPK Firli Bahuri edisi 26 November 2023 menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman?
2. Bagaimana Tempo.co membingkai berita kasus dugaan pemerasan dan gratifikasi ketua KPK Firli Bahuri edisi 04 Juni 2024 menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman?
3. Bagaimana Tempo.co membingkai berita kasus dugaan pemerasan dan gratifikasi ketua KPK Firli Bahuri edisi 19 Juli 2024 menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Tempo.co membingkai berita kasus dugaan pemerasan dan gratifikasi ketua KPK Firli Bahuri edisi 26 November 2024 menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman.
2. Untuk mengetahui Tempo.co membingkai berita kasus dugaan pemerasan dan gratifikasi ketua KPK Firli Bahuri edisi 4 Juni 2024 menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman
3. Untuk mengetahui Tempo.co membingkai berita kasus dugaan pemerasan dan gratifikasi ketua KPK Firli Bahuri edisi 19 Juli 2024 menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis bagi kalayak, lembaga pendidikan, dan pihak-pihak lain yang terkait.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi khususnya pada kajian ilmu media mengenai bagaimana suatu media mengkonstruksi isu-isu sosial dan menyajikannya menjadi suatu berita. Penelitian ini juga diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan terkait bagaimana media melakukan konstruksi isu dan topik yang ramai dibicarakan melalui pendekatan *framing* Robert N Entman. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lain yang menggunakan pendekatan *framing* model Robert N Entman.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan wawasan baru pada peneliti mengenai Ilmu Komunikasi mengenai konsep *framing* model Robert N Entman sebagai teori analisis pembingkai berita di media.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sumbangan informasi sebagai literatur sumber rujukan pada penelitian selanjutnya khususnya pada teori analisis isi media yaitu teori *framing* model Robert N Entman.

3. Bagi Masyarakat dan Instansi Terkait (Tempo.co)

Bagi instansi terkait khususnya media *online Tempo.co*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi media *online* khususnya dalam rangka perbaikan maupun pengembangan kegiatan jurnalisme *online* terutama pada aspek penekanan isu atau pembingkai berita sehingga informasi dapat diterima dan dimaknai dengan baik lagi oleh khalayak. Bagi masyarakat khususnya yang membaca berita *Tempo.co*, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bahwa media dalam pemberitaannya memiliki sudut pandang atau bingkai (*frame*) tersendiri dari realitas peristiwa yang terjadi.